Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Nama Bank / *Bank Name*: PT Bank DBS Indonesia (Individual)

Posisi Laporan / *Reporting Date*: 30 September 2026 / *September 30, 2026*

	Komponen ASF ASF Components	Posisi Tanggal Laporan (Juni/2026)					Posisi Tanggal Laporan (Sep/2026)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR Ref. No. from NSFR Work Paper
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (in million rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (in million rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	
		Tanpa Jangka Waktu[1] Without Time Period	< 6 bulan < 6 Months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year		Tanpa Jangka Waktu[1] Without Time Period	< 6 bulan < 6 Months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year		
1	Modal / Capital	15,926,870	-	-	1,788,000	17,714,870	16,400,470	-	-	1,787,500	18,187,970	
2	Modal sesuai POJK KPMM Capital in accordance with POJK KPMM	15,926,870	-	-	1,788,000	17,714,870	16,400,470	-	-	1,787,500	18,187,970	**1.1** **1.2**
3	Instrumen modal lainnya Other capital instrument	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**1.3**
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil: Deposits originating from individual customers and funding from micro and small business customers	12,206,157	30,303,981	971,964	252	39,190,157	11,403,176	34,861,722	919,743	245	42,496,072	**2** **3**
5	Simpanan dan pendanaan stabil Deposits and funding are stable	920,776	196,051	3,461	-	1,064,274	519,701	72,724	561	-	563,337	**2.1** **3.1**
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil Deposits and funding are less stable	11,285,381	30,107,929	968,502	252	38,125,883	10,883,475	34,788,998	919,183	245	41,932,735	**2.2** **3.2**
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi: Funding originating from corporate customers:	44,173,868	35,477,345	3,800,265	1,813,000	26,747,465	47,419,448	34,008,256	5,650,332	25,000	24,301,651	**4**
8	Simpanan operasional/ Operational savings	19,877,183	-	-	-	9,938,591	21,946,406	-	-	-	10,973,203	**4.1**
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi Other funding comes from corporate customers	24,296,685	35,477,345	3,800,265	1,813,000	16,808,874	25,473,042	34,008,256	5,650,332	25,000	13,328,448	**4.2**
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung Liabilities that have pairs of assets that are interdependent	-	1,693,123	497,381	-	-	-	1,720,473	16,375	-	-	**5**
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya : Other liabilities and equity:	4,777,230	181,062	518,568	-	259,284	8,729,889	-	483,135	-	241,567	**6**
12	NSFR liabilitas derivatif NSFR derivative liabilities											**6.1**
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas Equity and other liabilities that are not included in the above categories	4,777,230	181,062	518,568	-	259,284	8,729,889	-	483,135	-	241,567	**6.2 s.d. 6.5**
14	**Total ASF**					83,911,777					85,227,260	**7**

	Komponen RSF RSF Components	Posisi Tanggal Laporan (Juni/2026)					Posisi Tanggal Laporan (Sep/2026)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR Ref. No. from NSFR Work Paper
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (in million rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (in million rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	
		Tanpa Jangka Waktu Without Time Period	< 6 bulan < 6 Months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year		Tanpa Jangka Waktu Without Time Period	< 6 bulan < 6 Months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year		
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR Total HQLA in NSFR calculation					1,083,717					1,268,804	1
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional Deposits with other financial institutions for operational purposes	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) Loans categorized as Current and Under Special Attention (performing)	-	63,661,175	8,502,883	37,062,346	60,439,467	-	51,919,360	7,560,932	45,250,732	62,084,697	3
18	*kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1* *To financial institutions guaranteed by HQLA Level 1*	-	2,344,915	3,226,273	-	1,847,628	-	786,831	3,275,429	-	1,716,397	3.1.1
19	*kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan* *To financial institutions not guaranteed with HQLA Level 1 and loans to financial institutions without collateral*	-	7,906,872	293,699	458,305	1,791,186	-	4,284,206	293,655	514,502	1,303,960	3.1.2 3.1.3
20	*kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:* *To non-financial corporations, retail customers and micro and small business customers, the central government, governments of other countries, Bank Indonesia, central banks of othere countries and public sector entities, which include:*	-	41,885,467	4,245,390	18,629,078	38,900,145	-	32,536,886	2,937,318	22,408,789	36,784,573	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21	*memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit* *Qualify for a risk weight of 35% or less, according to SE OJK ATMR for Credit Risk*	-	10,855,002	733,843	17,497,817	17,168,004	-	13,674,885	1,013,649	21,864,617	21,556,268	3.1.4.1
22	*Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :* *Loans with residential mortgage that are not guaranteed, which include:*	-	109	1,128	185,607	158,384	-	571	320	186,148	158,671	3.1.7.2
23	*memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit* *Qualify for a risk weight of 35% or less, according to SE OJK ATMR for Credit Risk*	-	3,503	1,208	46,837	32,800	-	16,923	1,499	43,097	37,224	3.1.7.1
24	*Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa* *Securities categorized as Current and Substandard (performing) that are not being pledged as collateral, have not defaulted on, and are not included as HQLA, including shares traded on the stock exchange*	-	665,307	1,341	244,701	541,320	-	619,058	39,062	233,579	527,603	3.2
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung Assets that have interdependent pairs of liabilities	-	1,693,123	859,712	-	-	-	2,082,804	16,375	-	-	4
26	Aset lainnya : / Other assets:	-	2,578,435	1,473	2,493,898	4,387,036	-	3,356,670	2,164	2,926,907	4,315,474	5
27	*Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas* *Physical commodities that are traded, including gold*	-				-	-				-	5.1
28	*Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)* *(CCP)/ Cash, marketable securities and other assets recorded as initial margin for derivative contracts and cash or other assets submitted as default funds to the central counterparty (CCP)*				-	-				-	-	5.2
29	*NSFR aset derivatif/ NSFR derivatives asset*				215,018	215,018				217,318	217,318	5.3
30	*NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin* *NSFR of derivative payable before deducting with variation margin*				1,642,493	1,642,493				1,136,311	1,136,311	5.4
31	*Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas* *All other assets not included in above categories*	-	720,924	1,473	2,493,898	2,529,526	-	2,003,040	2,164	2,926,907	2,961,844	5.5 s.d. 5.12
32	Rekening Administratif Off Balance Sheet Accounts				16,717,457	762,474				23,253,352	1,081,476	12
33	**Total RSF**					66,672,693					68,750,451	13
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))**					125.9%					124.0%	14

ANALISIS KUALITATIF NSFR INDIVIDUAL

Individual NSFR Qualitative Analysis

Analisis / Analysis	
Rasio NSFR untuk periode bulan September 2026 adalah 124,0%, mengalami penurunan sebesar 1,9% dibandingkan periode Juni 2026 sebesar 125,9%. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya, posisi NSFR Bank masih berada pada tingkat yang baik dan tetap jauh di atas batas minimum yang ditetapkan oleh OJK, sehingga menunjukkan kecukupan pendanaan stabil untuk mendukung aset dan aktivitas jangka panjang Bank	*The NSFR ratio for the period September 2026 was 124.0%, decreased by 1.9% compared to the June 2026 period of 125.9%. Despite the decrease compared to the previous period, the Bank's NSFR remains at a strong level and well above the minimum regulatory requirement prescribed by OJK, demonstrating the continued adequacy of stable funding to support the Bank's long-term assets and activities*
Penurunan rasio NSFR pada periode pelaporan terutama disebabkan oleh peningkatan RSF (Required Stable Funding) sebesar Rp2,08 triliun yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan ASF (Available Stable Funding) sebesar Rp1,32 triliun.	*The decrease in the NSFR during the reporting period was mainly attributable to an increase in Required Stable Funding (RSF) of IDR 2.08 trillion, which was higher than the increase in Available Stable Funding (ASF) of IDR 1.32 trillion.*
Adapun detail perubahan NSFR periode ini adalah sebagai berikut: **1.** ASF (*Available Stable Funding*) tercatat meningkat sebesar Rp 1,32 triliun atau 1,57% dibandingkan periode sebelumnya. Kenaikan tersebut terutama didorong oleh pertumbuhan simpanan nasabah ritel sebesar Rp 3,31 triliun**.** Namun demikian, peningkatan tersebut diimbangi oleh penurunan pendanaan yang bersumber dari nasabah korporasi sebesar Rp 2,45 triliun selama periode pelaporan.	*Details of the changes in NSFR during the reporting period are as follows:* 1. *Available Stable Funding (ASF) increased by IDR 1.32 trillion, or 1.57%, compared to the previous period. The increase was primarily driven by growth in retail customer deposits of IDR 3.31 trillion. However, this increase was offset by a decline in funding sourced from corporate customers of IDR 2.45 trillion during the reporting period.*
2. RSF *(Required Stable Funding*) tercatat meningkat sebesar Rp 2,08 triliun atau 3,12% dibandingkan periode sebelumnya. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh kenaikan bersih penyaluran kredit pada sektor korporasi sebesar Rp 2,27 triliun serta peningkatan HQLA sebesar Rp 0,20 triliun. Kenaikan tersebut sebagian diimbangi oleh penurunan eksposur pada sektor lembaga keuangan sebesar Rp 0,50 triliun dan penurunan aset lainnya sebesar Rp 0,10 triliun selama periode pelaporan.	2. *Required Stable Funding (RSF) increased by IDR 2.08 trillion, or 3.12%, compared to the previous period. The increase was primarily driven by a net increase in corporate loan exposures of IDR 2.27 trillion, as well as an increase in High Quality Liquid Assets (HQLA) of IDR 0.20 trillion. The increase was partially offset by a decrease in exposures to the financial institution sector of IDR 0.50 trillion and a reduction in other assets of IDR 0.10 trillion during the reporting period.*
Komposisi nilai tertimbang ASF didominasi oleh simpanan nasabah perorangan dan SME sebesar 49,86%, diikuti oleh pendanaan dari nasabah korporasi dan lembaga keuangan sebesar 28,51%, serta komponen modal sebesar 21,34%. Sementara itu, komposisi nilai tertimbang RSF didominasi oleh pinjaman kategori lancar yang diberikan sebesar 90,30%, diikuti oleh HQLA sebesar 1,85% dan aset lainnya sebesar 6,28%	*The composition of weighted ASF was dominated by deposits from retail and SME customers (49.86%), followed by funding from corporate customers and financial institutions (28.51%), and capital components (21.34%). Meanwhile, the composition of weighted RSF was dominated by performing loans (90.30%), followed by High Quality Liquid Assets (HQLA) (1.85%) and other assets (6.28%)*

Bank DBS Indonesia telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, melalui kerangka manajemen risiko likuiditas bersama risiko lainnya yang dipantau dan direview secara berkala.	*Bank DBS Indonesia already has in place and implements a liquidity risk management process, through a liquidity risk managementframework along with other risks which are monitored and reviewed regularly.*
Identifikasi dan pengukuran risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja terkait melalui laporan-laporan harian likuiditas, rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini, dan stress testing likuiditas untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis. Selain itu proses manajemen risiko likuiditas ini didukung oleh peran pengawasan dari Dewan Direksi melalui Komite Asset dan Liabilitas (ALCO) dan Komite Risiko Pasar dan Likuiditas (MLRC), serta pengawasan dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantauan Risiko (RMC).	*The identification and measurement of liquidity risk is carried out by the relevant business unit through daily liquidity reports, liquidity ratios as early warning indicators, and liquidity stress testing to ensure the Bank's readiness in facing a crisis.* *In addition, the liquidity risk management process is supported by the supervisory role of the Board of Directors through the Asset and Liability Committee (ALCO) and the Market and Liquidity Risk Committee (MLRC), as well as supervision from the Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee (RMC).*

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Nama Bank / *Bank Name*: PT Bank DBS Indonesia and Subsidiaries (Consolidated)*

Posisi Laporan / *Reporting Date*: 30 September 2026 / *September 30, 2026*

	Komponen ASF ASF Components	Posisi Tanggal Laporan (Sep/2026) Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (in million rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR Ref. No. from NSFR Work Paper
		Tanpa Jangka Waktu[1] Without Time Period	< 6 bulan < 6 Months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year		
1	Modal / Capital	16,384,259	-	-	1,787,500	18,171,759	
2	Modal sesuai POJK KPMM Capital in accordance with POJK KPMM	16,384,259	-	-	1,787,500	18,171,759	**1.1** **1.2**
3	Instrumen modal lainnya Other capital instrument	-	-	-	-	-	**1.3**
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil: Deposits originating from individual customers and funding from micro and small business customers	11,403,176	34,861,722	919,743	245	42,496,072	**2** **3**
5	Simpanan dan pendanaan stabil Deposits and funding are stable	519,701	72,724	561	-	563,337	**2.1** **3.1**
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil Deposits and funding are less stable	10,883,475	34,788,998	919,183	245	41,932,735	**2.2** **3.2**
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi: Funding originating from corporate customers:	47,360,145	34,003,256	5,650,332	88,326	24,350,151	**4**
8	Simpanan operasional/ Operational savings	21,916,754	-	-	-	10,958,377	**4.1**
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi Other funding comes from corporate customers	25,443,390	34,003,256	5,650,332	88,326	13,391,774	**4.2**
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung Liabilities that have pairs of assets that are interdependent	-	1,720,473	16,375	-	-	**5**
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya : Other liabilities and equity:	8,795,819	-	483,135	1,860	243,427	**6**
12	NSFR liabilitas derivatif NSFR derivative liabilities						**6.1**
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas Equity and other liabilities that are not included in the above categories	8,795,819	-	483,135	1,860	243,427	**6.2 s.d. 6.5**
14	**Total ASF**					85,261,409	**7**

* Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Permodalan posisi 30 September 2026 merupakan laporan konsolidasi untuk pertama kalinya sejak akuisisi PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia pada tanggal 1 September 2026 . Oleh karena itu, data komparatif periode sebelumnya tidak disajikan / *The Risk Exposure and Capital Disclosure Report as of 30 September 2026 is the Bank's first consolidated report following the acquisition of PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia on 1 September 2026. Accordingly, the comparative figures for the previous period are not presented.*

	Komponen RSF RSF Components	Posisi Tanggal Laporan (Sep/2026)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR Ref. No. from NSFR Work Paper
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (in million rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	
		Tanpa Jangka Waktu[1] Without Time Period	< 6 bulan < 6 Months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months - < 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1 year		
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR Total HQLA in NSFR calculation					1,268,804	**1**
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional Deposits with other financial institutions for operational purposes	-	-	-	-	-	**2**
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) Loans categorized as Current and Under Special Attention (performing)	-	52,071,185	7,560,932	45,250,737	62,107,475	**3**
18	*kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1* *To financial institutions guaranteed by HQLA Level 1*	-	786,831	3,275,429	-	1,716,397	**3.1.1**
19	*kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan* *To financial institutions not guaranteed with HQLA Level 1 and loans to financial institutions without collateral*	-	4,436,031	293,655	514,502	1,326,734	**3.1.2** **3.1.3**
20	*kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:* *To non-financial corporations, retail customers and micro and small business customers, the central government, governments of other countries, Bank Indonesia, central banks of othere countries and public sector entities, which include:*	-	32,536,886	2,937,318	22,408,789	36,784,573	**3.1.4.2** **3.1.5** **3.1.6**
21	*memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit* *Qualify for a risk weight of 35% or less, according to SE OJK ATMR for Credit Risk*	-	13,674,885	1,013,649	21,864,617	21,556,268	**3.1.4.1**
22	*Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :* *Loans with residential mortgage that are not guaranteed, which include:*	-	571	320	186,148	158,671	**3.1.7.2**
23	*memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit* *Qualify for a risk weight of 35% or less, according to SE OJK ATMR for Credit Risk*	-	16,923	1,499	43,097	37,224	**3.1.7.1**
24	*Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa* *Securities categorized as Current and Substandard (performing) that are not being pledged as collateral, have not defaulted on, and are not included as HQLA, including shares traded on the stock exchange*	-	619,058	39,062	233,584	527,607	**3.2**
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung Assets that have interdependent pairs of liabilities	-	2,082,804	16,375	-	-	**4**
26	Aset lainnya : / Other assets:	-	3,356,670	2,164	2,825,678	4,214,245	**5**
27	*Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas* *Physical commodities that are traded, including gold*	-				-	**5.1**
28	*Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP) (CCP)/ Cash, marketable securities and other assets recorded as initial margin for derivative contracts and cash or other assets submitted as default funds to the central counterparty (CCP)*				-	-	**5.2**
29	*NSFR aset derivatif/ NSFR derivatives asset*				217,318	217,318	**5.3**
30	*NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin* *NSFR of derivative payable before deducting with variation margin*				1,136,311	1,136,311	**5.4**
31	*Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas* *All other assets not included in above categories*	-	2,003,040	2,164	2,825,678	2,860,616	**5.5 s.d. 5.12**
32	Rekening Administratif Off Balance Sheet Accounts				23,253,352	1,081,476	**12**
33	**Total RSF**					68,672,000	**13**
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))**					124.2%	**14**

ANALISIS KUALITATIF NSFR KONSOLIDASI

Consolidated NSFR Qualitative Analysis

Analisis / Analysis	
Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR) Konsolidasi per 30 September 2026 adalah sebesar 124,2%. Rasio tersebut berada di atas ketentuan minimum regulator sebesar 100%, sehingga menunjukkan bahwa pendanaan stabil Bank masih memadai untuk mendukung profil aset dan aktivitas usaha dalam jangka panjang.	*Based on the calculation results, the Consolidated Net Stable Funding Ratio (NSFR) as of 30 September 2026 stood at 124.2%. The ratio was above the regulatory minimum requirement of 100%, indicating that the Bank's stable funding remained adequate to support its asset profile and business activities over the long term.*
Pada periode pelaporan ini, komponen Available Stable Funding (ASF) tercatat sebesar Rp85,3 triliun, sedangkan Required Stable Funding (RSF) sebesar Rp68,7 triliun. Kecukupan ASF terhadap RSF menghasilkan NSFR Konsolidasi sebesar 124,2%.	*During the reporting period, Available Stable Funding (ASF) amounted to IDR 85.3 trillion, while Required Stable Funding (RSF) amounted to IDR 68.7 trillion. The adequacy of ASF in covering RSF resulted in a Consolidated Net Stable Funding Ratio (NSFR) of 124.2%.*
Komponen ASF terutama didukung oleh sumber pendanaan yang bersifat stabil, antara lain modal inti serta simpanan nasabah ritel dan korporasi dengan karakteristik pendanaan yang relatif stabil. Sementara itu, komponen RSF terutama berasal dari portofolio kredit, aset lainnya, dan eksposur yang memerlukan pendanaan stabil sesuai ketentuan NSFR	*The ASF component was primarily supported by stable funding sources, including core capital and retail and corporate customer deposits with relatively stable funding characteristics. Meanwhile, the RSF component mainly comprised loans, other assets, and exposures requiring stable funding in accordance with the NSFR framework*
Secara keseluruhan, posisi likuiditas struktural Bank pada tingkat konsolidasi tetap terjaga dengan baik. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ketersediaan sumber pendanaan stabil masih memadai untuk mendukung kebutuhan pendanaan aset dan aktivitas bisnis Bank dalam kondisi normal sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	*Overall, the Bank's structural liquidity position at the consolidated level remained sound. The calculation results indicate that the availability of stable funding sources continued to be sufficient to support the funding requirements of the Bank's assets and business activities under normal conditions, in accordance with the applicable regulatory requirements.*
Dalam rangka memastikan kecukupan pendanaan stabil serta menjaga ketahanan likuiditas jangka panjang, Bank DBS Indonesia dan anak perusahaan (konsolidasi) telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas yang terintegrasi dengan kerangka manajemen risiko Bank secara keseluruhan, yang dipantau dan ditinjau secara berkala.	*To ensure the adequacy of stable funding and maintain long-term liquidity resilience, Bank DBS Indonesia and subsidiaries (consolidated) has established and implemented a liquidity risk management process that is integrated with the Bank's overall risk management framework, which is monitored and reviewed on a regular basis.*
Identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja terkait melalui berbagai perangkat pemantauan, termasuk laporan likuiditas harian, pemantauan rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini (early warning indicators), serta pelaksanaan stress testing likuiditas secara berkala guna memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi berbagai kondisi pasar, termasuk kondisi stres.	*Identification, measurement, monitoring, and control of liquidity risk are carried out by the relevant business units through various monitoring tools, including daily liquidity reports, the monitoring of liquidity ratios as early warning indicators, and the regular conduct of liquidity stress testing to ensure the Bank's readiness to withstand various market conditions, including stressed conditions.*

Selain itu, penerapan manajemen risiko likuiditas didukung oleh mekanisme tata kelola yang memadai melalui pengawasan aktif Dewan Direksi yang dijalankan antara lain melalui Asset and Liability Committee (ALCO) dan Market and Liquidity Risk Committee (MLRC). Pengawasan tersebut juga didukung oleh Dewan Komisaris melalui Risk Monitoring Committee (RMC) untuk memastikan bahwa pengelolaan risiko likuiditas dilakukan secara efektif, sejalan dengan profil risiko Bank dan ketentuan regulator yang berlaku.	*In addition, the implementation of liquidity risk management is supported by an appropriate governance framework through the active oversight of the Board of Directors, carried out, among others, through the Asset and Liability Committee (ALCO) and the Market and Liquidity Risk Committee (MLRC). Such oversight is further supported by the Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee (RMC) to ensure that liquidity risk is managed effectively, in line with the Bank's risk profile and applicable regulatory requirements.*